

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tunas Mekar

Hana Lutfiyah Anisah¹⁾, Feronica Eka Putri²⁾, Nida'ul Munafiah³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa, Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa, Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa, Karawang

e-mail Correspondent: 2010631130052@student.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

The aim of this research is to explain the learning process and outcomes of children aged 5-6 years at PAUD Tunas Mekar Karawang through mosaic media using natural materials to improve fine motor skills with a total research sample of 10 students in class B at Paud Tunas Mekar Karawang. This research uses classroom action research with the Kemmis and Mc Taggart model which includes action, planning, observation and evaluation. This research consisted of two cycles with cycle I having six meetings and cycle II having four meetings. In these two cycles, data analysis is carried out using qualitative and quantitative techniques. Qualitative data analysis was carried out by looking at data from observation notes, interview notes and documentation notes. Quantitative data analysis was carried out through descriptive statistics by comparing the results obtained from pre-action, cycle I and cycle II. The results of this study show an increase in fine motor skills as evidenced by the data obtained during pre-action, the percentage reached 31.17% and increased by 22.38% so that in cycle I the score was 53.07% and in cycle II it increased again by 29.86% with a result of 82.94%

Keywords: *Children aged 5-6 years, mosaic media using natural materials, fine motor skills*

Kata kunci: Anak Usia 5-6 Tahun, Media Mozaik Menggunakan Bahan Alam, Keterampilan Motorik Halus

Abstrak. (Garamond 10 pt)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dan hasil pembelajaran anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Mekar Karawang melalui media mozaik menggunakan bahan alam dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dengan jumlah sampel penelitian yaitu 10 siswa dikelas B Paud Tunas Mekar Karawang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi tindakan, perencanaan, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan siklus I enam kali pertemuan dan siklus II empat kali pertemuan. Dalam kedia siklus ini, analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melihat data dari hasil catatan observasi, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui statistik deskriptif dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus dibuktikan dengan data yang diperoleh pada saat pra tindakan persentasenya mencapai 31.17% dan mengalami peningkatan sebesar 22.38% sehingga di siklus I mendapatkan skor sebesar 53.07% dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 29.86% dengan hasil 82.94%

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan sesuatu yang berada didalam manusia sebagai upaya memberi pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, serta informal disekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan dalam arti luas adalah hidup yang bertujuan untuk optimalisasi kemampuan individu agar dikemudian hari mampu menghadapi peranan hidup secara tepat. Pendidikan adalah salah satu cara perkembangan diri dari setiap individu. Pendidikan bagi anak lingkup terkecil yang berada dalam keluarga (Aisyah et. al 2019).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang diberikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian stimulasi. pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan non formal. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami berbagai proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak dibawah usia 8 tahun yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat, sehingga anak dapat menyerap informasi apapun yang ia dapatkan dari lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran menjadi salah satu bentuk perlakuan yang perlu diberikan pada anak serta harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak setiap tahap perkembangan (Sujiono, 2017).

(Wandi & Mayar, 2019) Pembelajaran anak usia dini merupakan tempat pembinaan anak sejak lahir hingga pada usia 6 tahun yang pastinya dibimbing, perkembangan jasmani dan rohaninya, serta kesiapan untuk memulai pendidikan selanjutnya secara baik. Oleh sebab itu, sebagai guru memiliki tugas yang paling utama yaitu bagaimana caranya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga terjadi interaksi yang efektif dengan peserta didik, pada akhirnya terjadi proses perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan peserta didik.

Suasana dalam belajar dan bermain yang berjalan secara alami, hangat dan tentunya menyenangkan tidak memberatkan dan tidak membosankan, mampu memberikan kesempatan untuk anak berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Karena anak merupakan individu yang sangat unik dan variatif, oleh karena itu setiap aspek individu serta minat anak juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Selain itu pada masa keemasan ini stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa menjadi peran utama untuk mengembangkan aspek perkembangan anak (Laela S & Nida'ul M, 2024).

Perkembangan motorik merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak seorang anak. Pada kemampuan motorik halus anak tidaklah mudah, namun harus baik dalam pemilihan beberapa metode, strategi dan juga media yang sesuai dengan usia, kondisi, serta lingkungan anak. Minimya cara guru yang dipakai dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan alat peraga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab kemampuan motorik halus anak rendah. Motorik halus anak usia dini agar mampu berkembang secara baik dan optimal perlu dilakukan sebuah stimulasi yang tersusun dan terpadu, stimulasi yang tepat salah satunya dilakukan dengan menggunakan kegiatan yang menarik bagi anak dalam setiap pembelajaran. Berbagai macam teknik yang sekarang sudah ditemukan yang menarik untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satunya yaitu

dengan menggunakan media mozaik dengan bahan alam. Stimulasi keterampilan motorik halus pada usia emas mampu memberikan peluang yang besar agar dapat merangsang perkembangan keterampilan belajar motorik halus pada anak ditahap ini.

Mozaik merupakan gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan potongan bahan sejenisnya baik bentuk, bahan, maupun ukurannya yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik gambar dengan teknik mozaik adalah salah satu teknik menempel yang dimana tugas anak tidak menggambar secara langsung, tetapi tugas anak yaitu membuat bentuk gambar atau pola yang sudah disediakan sebelumnya dengan cara menempel dari berbagai macam media. Teknik mozaik adalah jenis teknis melukis dengan cara menempelkan kepingan atau potongan-potongan keramik, kaca, biji-bijian yang sejenis kemudian disusun menjadi pola tertentu (Binti Nuravivah, 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22-25 Januari 2024 pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan permasalahan dalam kemampuan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Tunas Mekar Karawang. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran mengenai keterampilan motorik halus masih sangat terbatas. Selain itu guru masih menggunakan metode *teacher centered* yang dimana dalam proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru. Adapun dalam kegiatan pembelajaran guru masih belum menggunakan media sebagai alat pembelajaran dan hanya berfokus menggunakan buku lembar kerja serta buku tulis. Terdapat 5 indikator motorik halus yang menjadi permasalahan di Paud Tunas Mekar Karawang yang ditemukan oleh peneliti pada saat obsevasi diantaranya: Koordinasi mata dengan tangan, menggenggam, menempel dengan tepat, meniru bentuk, menggambar dan mewarnai sesuai gagasannya,

Berdasarkan uraian permasalahan diatas didapatkan bahwa 73% atau 8 dari 10 siswa usia 5-6 tahun yang kemampuan keterampilan motorik halusnya kurang berkembang, sedangkan 27,5% atau 2 anak usia 5-6 tahun mempunyai kemampuan keterampilan motorik halus sudah berkembang dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan STPPA pada aspek fisik motorik dengan sub aspek motorik halus dalam indikator usia 5-6 tahun. Selanjutnya pada saat pembelajaran guru masih terbatas dalam memberikan kegiatan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak, dan pemanfaatan media dalam kegiatan belajar masih minim, sedangkan dalam pembelajaran tentunya guru membutuhkan berbagai media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di Paud Tunas Mekar Karawang masih belum berkembang sesuai dengan standar perkembangan yang seharusnya, oleh sebab itu membutuhkan solusi yang tepat. Peneliti memberikan solusi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya yaitu dengan melalui media mozaik menggunakan bahan alam yaitu biji-bijian seperti biji daun saga, biji kacang hijau, biji jagung, kerang saar, dan sekam padi karena ketika melakukan kegiatan mozaik anak menggunakan jari jemarinya untuk mengambil potongan benda-benda kecil serta melibatkan koordinasi tangan dan mata secara bersamaan. Selain itu melatih konsentrasi dan emosi anak dalam kegiatan ini sehingga perkembangan keterampilan motorik halus anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu media untuk membuat mozaik yang sudah banyak digunakan adalah kertas origami, kain perca, serutan pensil, kunyit. Sedangkan dalam penelitian ini kebaruaran yang digunakan yaitu menggunakan biji daun saga dan kerang

saar untuk membuat mozaik dalam menstimulasi kemampuan keterampilan motorik halus anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Tunas Mekar Karawang”*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dikelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui hasil tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang mempunyai empat komponen didalamnya yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Apabila sesudah suatu siklus dilakukan, khususnya setelah refleksi selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, maka seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus sampai nilai keberhasilannya tercapai.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas Mekar yang beralamat di Desa Cicadas Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 18 September 2024 sampai dengan 01 Oktober 2024. Dalam penelitian ini, peneliti tentunya akan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, agar nanti memperoleh data yang lebih akurat dan memberikan kemudahan bagi peneliti. Subjek dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas B Paud Tunas Mekar Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan presentase rata-rata menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pra tindakan ke siklus 1 serta siklus II. Artinya melalui media mozaik menggunakan bahan alam dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Mekar Karawang terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Dalam pendidikan keterampilan motorik halus sebagai sebuah kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan gerakan yang tepat, dikuatkan oleh (Huda, 2019) bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat.

Kemampuan koordinasi mata dengan tangan, kemampuan menempel dengan tepat, kemampuan menggambar bebas, kemampuan meniru bentuk merupakan keterampilan motorik halus bagi anak usia dini, dikuatkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam (Maemunah dan Leroy : 2021) motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjiplak, menjimpit, menulis, menggambar, menempel, menyusun balok dan sebagainya.

Melalui media mozaik dalam proses pembelajaran menstimulus aspek perkembangan motorik halus anak serta sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, karena anak memerlukan media yang mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dikuatkan oleh (Liza, dkk., 2023) mengatakan bahwa media mzaik sangat cocok digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak karena lebih banyak menggunakan koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan hasil temuan kualitatif pada proses tindakan anak saat mengikuti pembelajaran melalui media mozaik menggunakan bahan alam data hasil penelitian di PAUD Tunas Mekar dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui media mozaik menggunakan bahan alam dengan adanya beberapa indikator, seperti indikator koordinasi mata dengan tangan, indikator menempel dengan tepat, indikator menggambar bebas, indikator meniru bentuk. Dikuatkan oleh teori (Nadya dkk.,2023) Bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, didorong oleh kesempatan belajar dan latihan. Kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan anak yang optimal. Keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, menempel, meniru bentuk, menggunting, melempar, dan bermain dengan mainan atau benda.

Pada indikator koordinasi mata dengan tangan, keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting bentuk. Pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menggunting, anak terlihat mampu memegang gunting dengan benar sehingga dapat menyelesaikan kegiatan menggunting bentuk dengan baik. Dikuatkan oleh Wiyani (Sri : 2018) kemampuan motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapatt digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

Indikator menggambar bebas, kegiatan menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Terlihat pada saat pembelajaran anak sangat antusias dalam menggambar yang dicontohkan oleh peneliti dan menggambar sesuai imajinasinya serta anak mampu mewarnai gambar tersebut dengan rapi. Hal ini dikuatkan oleh (Sutrisno et al.,2021) Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggambar.

Indikator menempel dengan tepat, kegiatan yang dilakukan adalah membuat media mozaik menggunakan bahan alam. Terlihat pada saat pembelajaran anak sangat tertarik dan mampu dalam membuat media mozaik menggunakan berbagai macam bahan alam yang disediakan. Hal ini dikuatkan oleh (Liza dkk., 2023) Bahwa usia 5-6 tahun merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya melalui mozaik.

Indikator meniru bentuk, kegiatan dilakukan dengan menjiplak bentuk, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung anak mampu menjiplak bentuk serta mampu meniru bentuk gambar yang dicontohkan oleh peneliti. Hal ini diperkuat oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam (Maemunah dan Leroy : 2021) motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjiplak, menjimpit, menulis, menggambar, menempel, menyusun balok dan sebagainya.

Dalam membuat media mozaik menggunakan bahan alam peneliti terlebih dahulu menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media mozaik. Kemudian peneliti mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seperti menjiplak bentuk, menggunting benti, menggambar dan mewarnai, serta meniru bentuk. Pada saat anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran peneliti selalu memberikan arahan pada anak ketika mengalami kesulitan serta bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan. Pada saat akhir pembelajaran peneliti tidak lupa untuk evaluasi dan meriview kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa media mozaik menggunakan bahan alam mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelas B usia 5-6 tahun. Dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik sehingga melebihi target yang sudah ditentukan yaitu 75%. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik selama pra tindakan karena kegiatan yang dilakukan kurang menarik dan tidak bervariasi.

Hasil pra tindakan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tindakan siklus I, hasil yang didapat pada pra tindakan mencapai 31,17%, hasil tersebut belum mencapai skor minimum sebesar 75% yang disepakati oleh peneliti dan kolabolator. Pada pra tindakan dalam aspek koordinasi mata dengan tangan memperoleh skor rata-rata sebesar 36.05%, aspek menempel dengan tepat memperoleh skor rata-rata 32.02%, aspek menggambar bebas memperoleh skor rata-rata 26.05%, aspek meniru bentuk memperoleh skor rata-rata 30.00%.

Pada siklus I terjadi peningkatan disetiap aspek yang di amati yaitu aspek koordinasi mata dengan tangan memperoleh skor rata-rata 58.07%, aspek menempel dengan tepat memperoleh skor rata-rata 57.06%, aspek menggambar bebas memperoleh skor rata-rata 40.01%, aspek meniru bentuk memperoleh skor rata-rata 62.01%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui media mozaik menggunakan bahan alam. Kemudian dilanjutkan pada siklus II karena peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria yang sudah disepakati oleh peneliti bersama kolabolator, maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II setiap aspek memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dari siklus I, yaitu aspek koordinasi mata dengan tangan memperoleh skor rata-rata 86.75%, aspek menempel dengan tepat memperoleh skor rata-rata 82.03%, aspek menggambar bebas memperoleh skor rata-rata 78.12%, aspek meniru bentuk memperoleh skor rata-rata 85.83%. Adapun hasil akhir skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 31.17%, siklus I sebesar 53.55%, dan siklus II mencapai 82.94%. Hasil akhir kegiatan pada saat perencanaan, hasil kesepatan antara peneliti dengan kolabolator bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan mencapau 75%. Oleh karena itu peningkatan keterampilan motorik halus anak meningkat secara signifikan karena melebihi kritis pencapaian yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil dilakukan karena bisa melebihi batas ketuntasan dari hasil belajar yaitu 75%. Serta bisa dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Mekar Karawang dapat ditingkatkan melalui media mozaik menggunakan bahan alam.

Tabel 1.1 Hasil perbandingan Pra Tindakan Siklus I dan Siklus 2 Keterampilan Motorik Halus

No	Nama	Pratindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	ADF	22	32.35%	237	58.01%	230	84.55%
2	AMS	27	40.00%	247	60.05%	235	86.39%
3	AN	27	40.00%	247	60.05%	235	86.39%
4	AAP	17	25.00%	189	46.03%	217	79.77%
5	ANA	20	29.41%	204	50.00%	226	83.08%
6	GSA	26	38.23%	247	60.5%	235	86.39%
7	KP	22	32.35%	221	54.02%	227	83.45%
8	LLP	21	31.00%	204	50.00%	220	80.88%
9	MAS	17	25.00%	204	50.00%	214	78.67%
10	WAK	17	25.00%	189	46.03%	217	79.77%
Jumlah		216	317	2189	537	2256	8294
Rata-rata		21.6	31.76%	219	53.07%	22.56	82.94%

Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak enam kali pertemuan sedangkan siklus ke dua dilakukan dalam lima kali pertemuan. Setiap siklus akan dimulai dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada ke empat tahap tersebut dilakukan secara berulang sehingga masalah dalam penelitian mampu diatasi dan tujuan pada penelitian dapat tercapai. Dalam kegiatan tersebut agar lebih mudah dipahami akan diuraikan dalam dekripsi mulai dari observasi awal pra tindakan hingga akhir siklus kedua.

Peneliti melakukan pengamatan didalam kelas sebelum melakukan tindakan penelitian, dengan melihat permasalahan apa yang ada didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan pengamatan dikelas peneliti menemukan suatu permasalahan yang terjadi dan membutuhkan salah satu solusi yang tepat. Peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya keterampilan motorik halus anak. Kondisi tersebut merupakan masalah yang harus segera di atasi dan bagaimana cara mengatasinya, dimana kegiatan pembelajaran mengenai keterampilan motorik halus masih sangat terbatas. Selain itu guru masih menggunakan metode *teacher centered* yang dimana dalam proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, beberapa anak mengalami kesulitan untuk koordinasikan mata dan tangan, kemampuan

menggenggam, kemampuan menempel dengan tepat, kemampuan menggambar bebas, kemampuan meniru bentuk.

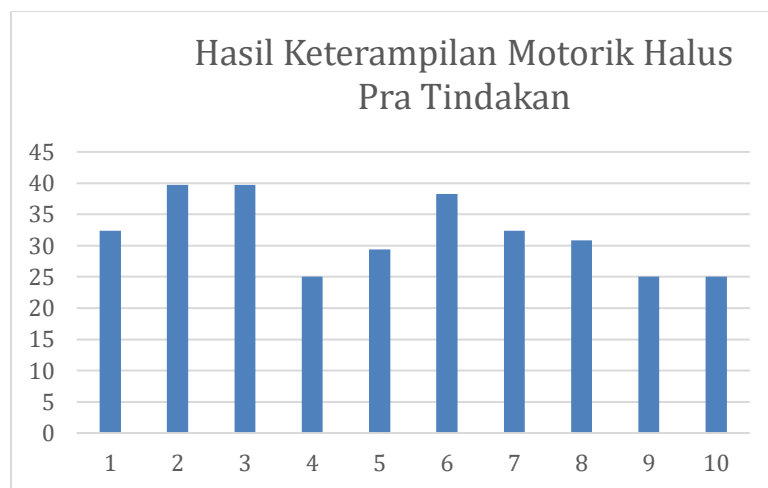
Peneliti memberikan salah satu solusi dengan memberikan pembelajaran menggunakan media mozaik menggunakan bahan alam. Melalui media mozaik menggunakan bahan alam anak dapat melatih keterampilan motorik halus nya mengenai indikator-indikator yang ada di dalam instrumen penelitian. Hal ini mempunyai tujuan supaya peneliti dapat menyimpulkan bahwa diperlukannya penelitian keterampilan motorik halus pada anak. Pada penelitian ini mengacu pada butir pernyataan yang ada pada instrument penelitian berupa butir-butir pertanyaan yang sudah disiapkan sebagai pedoman dalam observasi nanti.

Kriteria penilaian ini terdapat empat skala penilaian, yaitu skor 1 dengan kriteria (BB) artinya Belum Berkembang apabila anak belum mampu koordinasikan mata dan tangan, menggenggam, menempel dengan tepat, menggambar bebas, meniru bentuk, Skor 2 dengan kriteria (MB) artinya Mulai Berkembang apabila anak mampu koordinasikan mata dan tangan, menggenggam, menempel dengan tepat, menggambar bebas, meniru bentuk dengan bantuan guru, Skor 3 dengan kriteria (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan apabila anak mampu koordinasikan mata dan tangan, menggenggam, menempel dengan tepat, menggambar bebas, meniru bentuk dengan baik, Skor 4 dengan kriteria (BSB) Berkembang Sangat Baik apabila anak mampu koordinasikan mata dan tangan, menggenggam, menempel dengan tepat, menggambar bebas, meniru bentuk dengan baik dan benar.

**Tabel 1.2 Pra Tindakan
Keterampilan Motorik Halus**

No	Nama	Skor	Presentase(%)
1	ADF	24	30.88%
2	AMS	26	38.23%
3	AN	26	38.23%
4	AAP	17	25.00%
5	ANA	21	29.41%
6	GSA	26	38.23%
7	KP	24	32.35%
8	LLP	21	29.41%
9	MAS	17	25.00%
10	WAK	17	25.00%
Jumlah		220	310
Rata-rata		21.2	31.17%

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat digambarkan melalui grafik skor pra tindakan keterampilan motorik halus anak kelas B PAUD Tunas Mekar.



Grafik 1.1 Hasil Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus

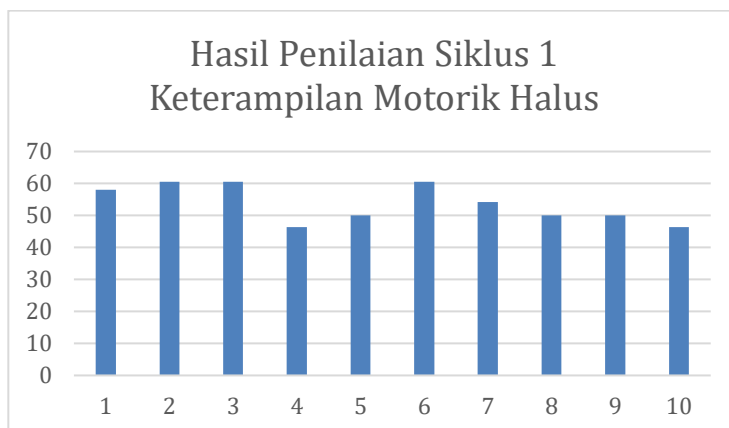
Berdasarkan data tabel dan grafik diatas dari 10 anak, dapat dilihat bahwa terdapat banyak anak kelompok B yang belum berhasil dalam mencapai keterampilan motorik halus yaitu ADF mendapat skor 26 dengan presentasi 30.88%, AMS mendapat skor 26 dengan presentasi 38.23%, AN mendapat skor 26 dengan presentasi 38.23%, AAP mendapat skor 17 dengan presentasi 25.00%, ANA mendapat skor 21 dengan presentasi 29.41%, GSA mendapat skor 26 dengan presentasi 38.23%, KP mendapat skor 24 dengan presentasi 32.35%, LLP mendapatkan skor 21 dengan presentasi 29.41%, MAS mendapat skor 17 dengan presentasi 25.00%, WAK mendapat skor 17 dengan presentasi 25.00%.

Setelah diberikan tindakan pada siklus 1, maka dapat diperoleh data peningkatan keterampilan motorik halus pada anak. Berikut data peningkatan keterampilan motorik halus tindakan siklus 1 melalui tabel berikut:

Tabel 1.3 Data Hasil Penilaian Siklus 1 Keterampilan Motorik Halus

No	Nama	Skor	Presentase (%)
1	ADF	237	58.09%
2	AMS	247	60.54%
3	AN	247	60.54%
4	AAP	189	46.32%
5	ANA	204	50.00%
6	GSA	247	60.54%
7	KP	217	53.19%
8	LLP	204	50.00%
9	MAS	204	50.00%
10	WAK	189	46.32%
Jumlah		2185	535.5
Rata-rata		218.5	53.55%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan melalui grafik peningkatan keterampilan motorik halus siklus 1 pada anak kelas B di PAUD Tunas Mekar sebagai berikut:



Grafik 1.2 Hasil Penilaian Siklus 1 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Berdasarkan hasil data yang digambarkan melalui tabel dan grafik diatas,bisa dilihat bahwa dari 10 prang anak masih terdapat beberapa anak yang belum berhasil dalam keterampilan motorik halus, yaitu ADF mendapat skor 237 dengan hasil presentase 58.9%, AMS mendapat skor 247 dengan hasil presentase 60.54%, AN mendapat skor 247 dengan hasil presentase 60.54%, AAP mendapat skor 189 dengan hasil presentase 46.32%, ANA mendapat skor 204 dengan hasil presentase 50.00%, GSA mendapat skor 247 dengan hasil presentase 60.54%, KP mendapat skor 217 dengan hasil presentase 53.19%, LLP mendapat skor 204 dengan hasil presentase 50.00%, MAS mendapat skor 204 dengan hasil presentase 50.00%, WAK mendapat skor 189 dengan hasil presentase 46.32%. Berdasarkan data hasil penilaian keterampilan motorik halus pada siklus 1 dari keseluruhan aspek yaitu meningkat 53.55%.

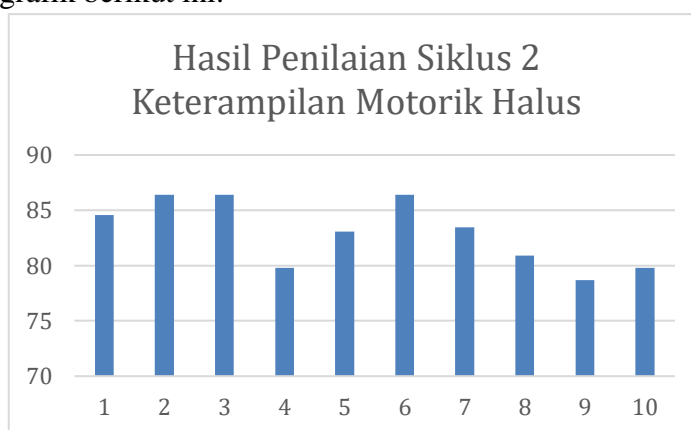
Pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas B. Pada saat pelaksanaan observasi peneliti menggunakan format yang sudah dirancang sebelumnya yang berisi indikator keterampilan motorik halus yang akan diukur di setiap pertemuan di siklus II selama 4 kali pertemuan. Selain itu peneliti juga membuat catatan lapangan observasi dan instrument pemantau tindakan dan mengamati aktivitas anak dan guru terhadap pembelajaran yang ada di siklus II.

Sesudah diberikan tindakan pada siklus 2, maka diperoleh data skor keterampilan motorik halus pada anak. Berikut data skor keterampilan motorik halus Tindakan siklus 2 melalui tabel berikut:

Tabel 1.4 Data Hasil Penilaian Siklus 2 Keterampilan Motorik Halus

No	Nama	Skor	Presentase (%)
1	ADF	230	84.55%
2	AMS	235	86.39%
3	AN	235	86.39%
4	AAP	217	79.77%
5	ANA	226	83.08%
6	GSA	235	86.39%
7	KP	227	83.45%
8	LLP	220	80.88%
9	MAS	214	78.67%
10	WAK	217	79.77%
Jumlah		225.6	829.4
Rata-rata		225.6%	82.94%

Dari tabel hasil peningkatan pada siklus 2 keterampilan motorik halus anak. Maka dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Grafik 1.3 Hasil Penilaian Siklus 2 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus 2, yaitu ADF mendapat skor 226 dengan hasil presentase 83.09%, AMS mendapat skor 233 dengan hasil presentase 85.66%, AN mendapat skor 233 dengan hasil presentase 85.66%, AAP mendapat skor 199 dengan hasil presentase 73.16%, ANA mendapat skor 218 dengan hasil presentase 80.01%, GSA mendapat skor 218 dengan hasil presentase 84.19%, KP mendapat skor 213 dengan hasil presentase 78.03%, LLP mendapat skor 208 dengan hasil presentase 76.05%, MAS mendapat skor 204 dengan hasil presentase 75.00%,

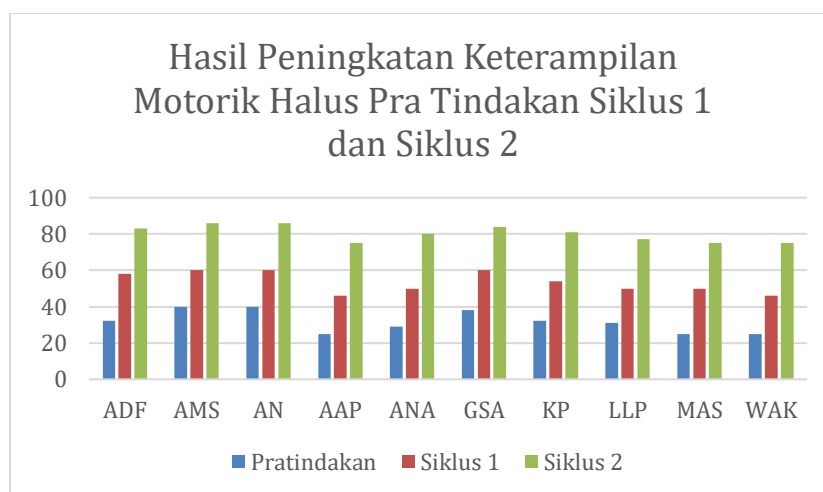
WAK mendapat skor 199 dengan hasil presentase 73.16%.. Adapun supaya dapat melihat peningkatan aspek-aspek pada keterampilan motorik halus, maka dapat digambarkan melalui tabel grafik dibawah ini :

Berikut ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini mengenai data perbandingan dari pra tindakan siklus1 dan siklus 2, yaitu:

Tabel 1.5 Perbandingan Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Pratindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	ADF	21	30.88%	237	58.09%	230	84.55%
2	AMS	26	38.23%	247	60.54%	235	86.39%
3	AN	26	38.23%	247	60.54%	235	86.39%
4	AAP	17	25.00%	189	46.32%	217	79.77%
5	ANA	20	29.41%	204	50.00%	226	83.08%
6	GSA	26	38.23%	247	60.54%	235	86.39%
7	KP	22	32.35%	217	53.19%	227	83.45%
8	LLP	20	29.41%	204	50.00%	220	80.88%
9	MAS	17	25.00%	204	50.00%	214	78.67%
10	WAK	17	25.00%	189	46.32%	217	79.77%
Jumlah		212	311.74	2185	535.54	2256	829.4
Rata-rata		21.2	31.17%	218.5	53.55%	225.6	82.94%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan dari awal pra tindakan sampai dilakukannya siklus 2 mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus pada anak. Pada pra tindakan diketahui bahwa rata-rata skor awal sebesar 21.2 dengan rata-rata presentase sebesar 31.17%, selanjutnya pada siklus 1 dengan rata-rata skor meningkat menjadi 218.5 dengan presentase sebesar 53.55%. Sehingga dilakukan kembali tindakan siklus 2 dan rata-rata skor pada siklus 2 yaitu 216.2 dengan presentase sebesar 79.05%. Nilai berikut sudah memenuhi kriteria pencapaian yang telah ditentukan, maka tindakanpun dihentikan dan berakhir pada siklus 2. Agar lebih mudah memahami perbandingan peningkatan tersebut, maka bisa dilihat melalui grafik berikut ini :



Grafik 1.4 Perbandingan Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

KESIMPULAN/CONCLUSION

Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang diterapkan pada kelas B PAUD Tunas Mekar dapat ditingkatkan melalui media mozaik menggunakan bahan alam. Model pembelajaran ini adalah pembelajaran dalam melatih jari-jemari anak untuk mengambil benda-benda kecil yang melibatkan koordinasi otot-otot mata dan tangan, melatih emosi anak karena dalam membuat media mozaik anak akan melatih kesabaran dan emosinya. Selain itu menggunakan media mozaik bisa menjadi salah satu cara pengenalan bentuk dan warna, kita dapat mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri yaitu, segitiga, lingkaran, segiempat, dan lainnya. Dalam pengenalan warna kita bisa membuat bahan yang digunakan menjadi berbagai macam warna yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat bisa dikatakan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian bahwa keterampilan motorik halus anak belum terlihat pada saat pra tindakan. Maka peneliti dan kolabolator melaksanakan tindakan pada siklus 1. Setelah menerapkan media mozaik menggunakan bahan alam pada tindakan siklus 1 dalam pembelajaran keterampilan motorik halus terlihat ada peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 31.76%, siklus I sebesar 53.07% dan pada siklus 2 mencapai 82.94%. Berdasarkan pada saat perencanaan hasil dari kesepakatan antara peneliti dengan kolabolator apabila skor presentase ketuntasan mencapai 75% maka penelitian ini dikatakan berhasil. Peningkatan ini bisa dikatakan berhasil. Peningkatan ini bisa dilihat dari beberapa indikator dalam keterampilan motorik halus.

REFERENCES

- Aisyah, D. S., Riana N., & Putri, F.E. (2019). Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Udia Dini (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Nurhalim Tahun Pelajaran 2018). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3 (01)
- Abdulllah Ridwan, Wendie Prayitno, & Hodriani. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. pertama.

- Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2018)
- Anggraini, M. P., & Dwi, D. (2022). *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini*. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Anisa, S. Topik, R. & Rosarina, G. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia* 5(2) 247-248
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., Puspita, Y., & Saputro, A. N. C. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Choirun Nisak Aulina. (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. 39-42-125
- Dara, G, R. Erni, M & Naimah. (2022). Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upadya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (5) 4322-4323
- Farah, R., P., Rudiyanto., & I Gusti., K., (2019) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pnedidikan Anak Usia Dini* 14 (1)
- Fitri Ayu. (2020) Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. 1-2
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
- Intan,N.W & Iman,N.(2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2) 13-16
- Laela, S & Nida'ul, M. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 08 (1) 2171.
- Lailatul, I. & Nurul, K. (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*. 06 (03) 02
- Maemunah & Leroy Holma Siahaan. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di Tk Atika Thohir Falak. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3) 6958-6962
- Mochamad, A, I., Muhammad, I, Y, F., & Paqih, R. (2022) Jenis Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. 04 (2) 107-108
- Moh Fauziddin. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B di Tk Perdana Bangkinang Kota. *Jurnal of Sece*. 2615-5389
- Muhammad, K., Khalidatul, H., (2019) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di Tk Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2)

- Mulianah, K. & Sandy, R. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 01 (2) 83-86
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran Paud*. PT Remaja Rosdakarya Bandung 16-17
- Nur Istiqamah., I Nyoman., I made. (2023). Pengembangan Kegiatan Mozaik Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Of Classroom Action Research* 5 (1) 101-108
- Pohan, J. E. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan. PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Prastiana, Devita Dwi&Zainul Aminin. (2017). Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Qoshrul Ubudiyah Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*. Vol. 3 (1)
- Qomariah & Leni. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B. *Jurnal of Early Childhood Education* 2 (1) 39-38
- Rama Kurniawan. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12 (2) 313
- Ribkha, I., Rhela, P., Arfiana, Bambang. (2022) Mozaik dan Puzzle Mampu Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Sains Kebidanan* 4 (1) 15-17.
- Rusmiyati, N.& Melv, L, A. (2020) Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca Untuk Peningkatan Motorik Halus. *Jurnal of Education Research*. 1 (2) 122-123
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192–209.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Kharisma Putra Utama.
- Sanjaya Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Pertama)*
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suyanto, S. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan*
- Uswatun Hasanah & Ria Astuti. (2020). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus di Paud Al-Anwar Konang Galus Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2) 3-4
- Wandi dan Mayar . (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini melalui kegiatan Kolase